

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disingkat UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia, karena meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan di negara saat ini. Contoh usaha yang bergerak dalam UMKM seperti usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha jasa, usaha industri, dan sebagainya. (Risal & Renny Wulandari, 2021). UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dikelola kelompok masyarakat, ataupun keluarga, dengan skala yang dapat bervariasi mulai dari kecil, menengah hingga berskala besar. Ini mencakup beragam jenis usaha yang dimulai oleh individu atau kelompok kecil dengan tujuan memberdayakan ekonomi lokal dan menyediakan peluang usaha yang lebih terjangkau. (Martha Kristin Gina BR. Sigiro, 2022)

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki potensi besar, namun seringkali terkendala masalah permodalan dalam perkembangan usahanya. perbankan cenderung berhati-hati dalam memberikan kredit usaha karena kurangnya informasi yang memadai mengenai kondisi usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini karena kebanyakan pengusaha kecil kurang memahami akuntansi dan pentingnya pencatatan serta pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pelaku usaha melakukan pencatatan hanya sebatas pendapatan dan pengeluaran bahkan seringkali tidak memisahkan modal dan hasil usaha, pelaku usaha beranggapan tanpa pencatatanpun usahanya akan masih terus berkembang, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang terstruktur.

Sebagai bentuk dukungan dan membantu untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). merupakan standar akuntansi keuangan yang sederhana. SAK EMKM murni

menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dapat disusun menggunakan SAK EMKM. (Hermi Sularsih & Amar Sobir, 2019). SAK EMKM memberikan panduan akuntansi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan entitas bisnis sakala mikro, kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat dan tidak mengalami kesulitan dalam Standar Akuntansi Keuangan saat ini. (Yuliati et al., 2019)

Setiap perusahaan baik itu dalam bidang dagang, jasa, maupun manufaktur memerlukan laporan keuangan sebagai penunjang kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, mencakup transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Fungsi laporan keuangan bukan hanya sebagai hasil akhir pencatatan, tetapi juga sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pengguna dapat mengetahui kinerja usahanya. oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan. (Risal & Wulandari Renny, 2021)

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasi transaksi-transaksi. Akuntansi memiliki fungsi memberikan informasi mengenai kesatuan ekonomi yang berarti memberikan gambaran tentang keadaan keuangan. Informasi akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan dalam keberlangsungan suatu usaha. Dengan demikian, akuntansi bukan hanya mencatat transaksi, tetapi juga memberikan alat yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola dan mempertahankan usaha. (Manjana et al., 2023)

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, seharusnya pelaku UMKM sadar bahwa akuntansi penting bagi keberlangsungan usaha mereka. Untuk mendukung kemajuan khususnya dalam pengelolaan keuangan selain itu perencanaan yang

terinofasi dengan menggunakan akuntansi memungkinkan UMKM mengoptimalkan strategi pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan usaha. (Farhan et al., 2020)

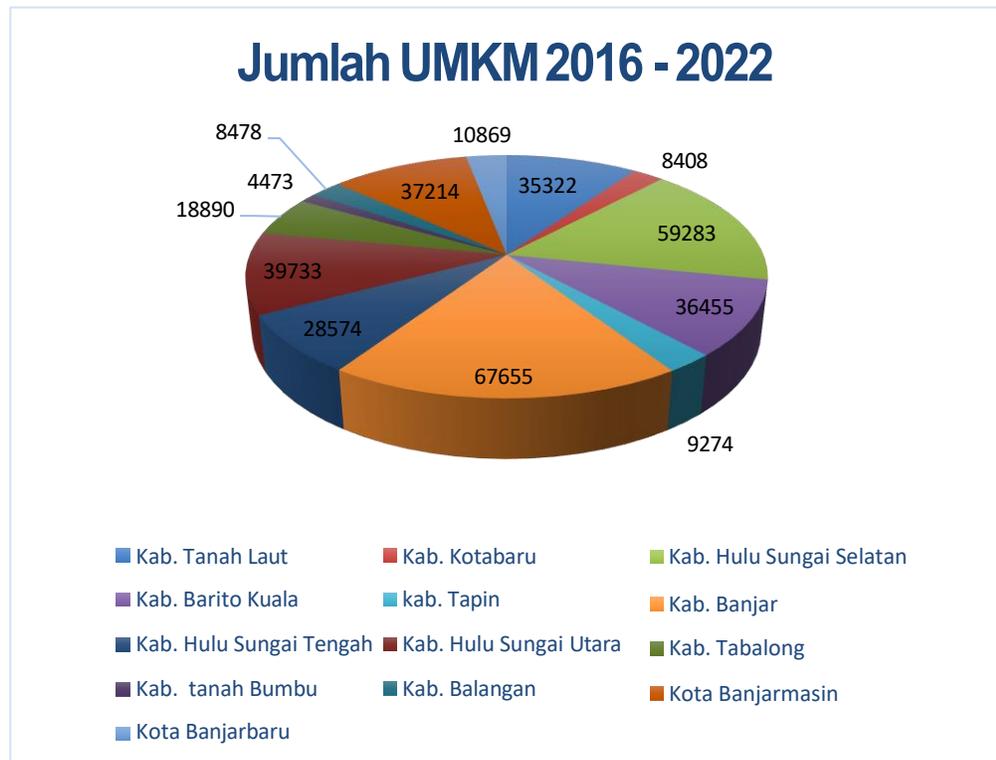
Dilihat dari penerapan konsep konsep dasar akuntansi yang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masih terlihat sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Pentingnya konsep dasar akuntansi bagi pelaku usaha, baik bersekala kecil maupun besar, terletak pada keteraturan kondisi keuangan suatu usaha. Dengan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi, pemilik usaha dapat mencapai tingkat keteraturan dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan membantu kondisi keuangan secara keseluruhan. Keteraturan ini menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang berpengaruh pada kelangsungan hidup usaha mereka. (Farizal, 2021)

Menurut Theresia Dhea Christanty dan Muyassaroh (2021) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus Toko Besi Makmur Jaya) ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi Sularsih dan Amar Sobir (2019) dengan judul Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, ia mengatakan para pelaku UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usahanya.

Wakil Bupati Banjar mengatakan bahwa Kabupaten Banjar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terpilih menjadi pelaku UMKM. Menurut DKUMPP Banjar, berdasarkan data dikatakannya, dari 514 kabupaten/kota seindonesia hanya terpilih 240 kabupaten/kota. Dari 13 kabupaten/kota di kalimantan selatan terpilih 5 termasuk salah satunya kabupaten banjar.

Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2016-2022 di Kalimantan Selatan. Dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2022



Sumber : Dinas Koperasi UMKM Provinsi Kalimantan Selatan, diolah

Berdasarkan data grafik 1.1 yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi UMKM Provinsi Kalimantan Selatan diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai 2022 Kabupaten Banjar merupakan daerah di Kalimantan Selatan yang paling banyak jumlah UMKM nya, yaitu sebanyak 67.655. Sedangkan Kabupaten Tanah Bumbu merupakan daerah paling sedikit jumlah UMKM nya yaitu sebanyak 4.473.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010-2011 Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, hal ini

disebabkan oleh potensinya besar yang dimiliki UMKM dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, UMKM tidak hanya menjadi penyokong utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi tumpuan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. (Kementerian Koperasi dan UKM. 2011) dalam (Firyal Muti'ah, 2021)

Dari data yang lebih detail, subkategori lapangan usaha yang mendominasi kinerja industri makanan dan minuman, yang rata-rata mencapai lebih dari 60 persen dari total produksi industri pengolahan keseluruhan di kabupaten banjar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor industri pengolahan yaitu dengan mengelompokkan kajian dan menetapkan produk unggulan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan di suatu wilayah. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat, dengan tujuan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Desa Aluh-Aluh Besar merupakan kawasan daerah aliran sungai yang terhubung dengan sungai barito. Sungai ini memiliki arti sangat penting bagi masyarakat di sana, di desa aluh-aluh besar sendiri banyak beragam jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang berkembang, yang paling disorot adalah pertanian dan peternakan salah satunya adalah peternakan itik. Sebagai contoh salah satu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di desa aluh aluh besar yang beralamat di Kecamatan Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar yang menggunakan kreatifitas dan kebudayaan dalam bentuk memproduksi telur itik menjadi talur asin dengan merek terbaper . hal yang perlu digaris bawahi ialah semakin berkembangnya zaman jumlah penduduk semakin banyak, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lapangan kerja yang semakin sedikit. Untuk mengatasi jumlah lapangan kerja yang semakin sedikit, maka perlu diberikan pengetahuan tentang berwirausaha supaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Entitas UMKM pengolahan telur Itik Ibu Masnah, yang merupakan produk unggulan Aluh-aluh dengan merek Terbaper Fasya, menghadapi berbagai kendala akibat kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan administrasi dengan baik. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai standar yang berlaku sehingga mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat pencatatan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM Telur Asin Terbaper Fasya)**”

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana Praktek Penggunaan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Telur Asin Terbaper Fasya ?

1.2 Tujuan Penelitian

Menganalisis Penggunaan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Telur Asin Terbaper Fasya

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi semua mahasiswa serta dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang ingin meneliti penelitian yang sama sebagai bahan perbandingan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam UMKM Telor Asin Terbaper Fasya yang dikelola oleh Ibu Masnah, belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. penyusunan pencatatan keuangan UMKM Ibu Masnah hanya berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran sederhana. Pendapatan diakui saat telur asin terjual kepada konsumen, sementara pengakuan beban terjadi ketika biaya terjadi dan manfaat ekonominya telah terealisasi. Laporan keuangan yang dibuat UMKM Ibu Masnah juga belum memenuhi standar SAK EMKM yang berlaku. Sehingga dalam menggambarkan hasil penelitian ini peneliti menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk memperkenalkan akuntansi kepada UMKM dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan yang akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. UMKM Pengolahan Telor Asin perlu mulai mencatat semua transaksi keuangan harian, termasuk penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan lain-lain. Pencatatan bisa dilakukan secara manual atau dengan menggunakan software sederhana yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
2. Penting untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini akan mempermudah pencatatan dan meminimalisir kesalahan dalam laporan keuangan.

3. Gunakan metode pembukuan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Misalnya, catat pemasukan dan pengeluaran, serta aset dan kewajiban usaha dalam buku besar.
4. Mulai menyusun laporan keuangan dasar dengan membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.
5. UMKM agar melakukan evaluasi dan monitoring keuangan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pencatatan sudah sesuai dengan standar dan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat.
6. Pencatatan keuangan yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UMKM, yang penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak ketiga, seperti investor, bank, atau pemerintah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang perlu di perbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya. rena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, anantara lain:

1. Keterbatasan Data Keuangan: Penelitian ini hanya menggunakan data dari satu UMKM, yaitu UMKM Telur Asin Terbaper Fasya, sehingga hasil analisis mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh UMKM di wilayah tersebut.
2. Keterbatasan Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dan bukan data statistik yang bisa diuji dengan uji statistik inferensial. Hal ini membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang lebih general.
3. Keterbatasan Informasi Sumber Data: Data yang diperoleh sebagian besar berdasarkan wawancara dan observasi. Keterbatasan pemahaman subjek terkait standar akuntansi yang digunakan dapat memengaruhi akurasi data yang diberikan.

4. Keterbatasan Waktu dan Akses: Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu yang mungkin tidak mencakup siklus usaha secara penuh dari UMKM yang bersangkutan. Selain itu, akses ke dokumen finansial internal yang lebih mendalam juga bisa terbatas
5. Keterbatasan Penerapan Standar Akuntansi: UMKM yang diteliti belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sehingga hasil dari penerapan standar ini mungkin terbatas pada skala yang lebih kecil dan belum optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Aldi Muhammad Firmansyah. (2019). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Bojonegoro. (2020). *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Farizal. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*.
- Firyal Muti'ah. (2021). *Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKMM) pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors*.
- Hermi Sularsih, & Amar Sobir. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Journal*, 04(04), 2086–3659.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikhsan, A., dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM*. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., Yanti, N., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 05(04), 12728–12737.

- Martha Kristin Gina BR. Sigiro. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pulau Sicanang Belawan Kecamatan Medan Belawan*.
- Muhamad, K. F. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 1-10.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341- 347.
- Reni Putri. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Barang Harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pesisir Pengairan*.
- Risal, & Wulandari Renny. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7.
- Rizki Asrinda Handayani. (2018). *Analisis penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake 's)*.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16.
- Titan Suhaila. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe).
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Yuliati, N. N., Wardah, S., Widuri, B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mataram, A. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usasha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2).
- Ni Made Intan, Putu Dian Pradnyanitasari. (2020). *Pengaruh Persepsi dan Pengaruh Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi, Sains Sosial dan Agama*, 06(02).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.

